

## Permasalahan Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 060872 Medan

Zahara Dwita<sup>1</sup>, Nova Eliza<sup>2</sup>, Putri Nur Fahma<sup>3</sup>, Yulistika Amanda<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.

E-mail: [zaharadwita290303@gmail.com](mailto:zaharadwita290303@gmail.com)<sup>1</sup>, [yaael1230@gmail.com](mailto:yaael1230@gmail.com)<sup>2</sup>, -  
[putrinurfatma11@gmail.com](mailto:putrinurfatma11@gmail.com)<sup>3</sup>, [yulistikaamanda6@gmail.com](mailto:yulistikaamanda6@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*This research is an initial study in identifying the problems faced in Mathematics for Class VI students at SD Negeri 060872 Kec. Medan Perjuangan Subdistrict, Medan City, North Sumatra. The aim of this research is to determine the problems that arise in Mathematics subjects in class 6 of SD Negeri 060872. The method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The subject of this research was the homeroom teacher for class VI at SD Negeri 060872. In this research, the instrument or tool used was interviews to deepen the information. Based on the results of interviews conducted with class VI teachers at SD NEGERI 060872 regarding Mathematics learning about fractions, problems were found in which many class IV students still did not understand solving multiplication and division fraction problems even though the teacher repeatedly explained the material so that students understood, but students still It's also difficult to understand these fractions.*

**Keywords:** *Mathematics, Mathematical Concepts, Instructional Media.*

### Abstrak

Penelitian ini adalah studi awal dalam identifikasi permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran Matematika siswa Kelas VI di SD Negeri 060872 Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada mata pelajaran Matematika di kelas 6 SD Negeri 060872. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas VI di SD Negeri 060872. Dalam penelitian ini instrumen atau alat bantu yang digunakan adalah dengan wawancara untuk memperdalam informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas VI di SD NEGERI 060872 terkait pembelajaran Matematika materi pecahan ditemukan masalah dimana siswa kelas IV masih banyak yang belum mengerti menyelesaikan soal pecahan perkalian maupun pembagian meskipun guru berkali-kali menjelaskan materi tersebut agar siswa memahami namun siswa masih kesulitan juga dalam memahami pecahan tersebut.

**Kata Kunci:** Matematika, Konsep Matematika, Media Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Ahmad Susanto (2016:186-187) menyatakan “Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika”.

Pembelajaran Matematika bukan hanya sekedar untuk berhitung saja tetapi pembelajaran Matematika merupakan kegiatan untuk memecahkan masalah serta mempelajari pola dan hubungannya. Maksud dari kata tersebut adalah artinya Matematika mempunyai peranan penting dalam membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peranan erat dalam kegiatan di atas karena itu Matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kemajuan teknologi atau IPTEK.

Siswa belum bisa memahami konsep dari pembelajaran Matematika sebelumnya maka siswa akan sulit untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi. Maka konsep dari Matematika sangat diperlukan bagi peserta didik untuk menuju pembelajaran yang lebih tinggi dan pemahaman terhadap suatu konsep Matematika dapat memungkinkan siswa untuk memahami informasi baru yang dapat digunakan sebagai wadah untuk pengambilan keputusan,

pemecahan masalah, generalisasi, dan membuat kesimpulan.

Pada pembelajaran Matematika sangat diperlukan untuk guru menanamkan suatu informasi bahwasanya belajar Matematika merupakan bukan pembelajaran yang sulit. Karena tidak sedikit siswa memiliki pandangan yang tidak baik terhadap pembelajaran Matematika. Siswa menganggap bahwa pembelajaran ini merupakan suatu hal yang kurang menyenangkan. Dari hal tersebut guru bisa menanamkan pandangan dan merubah pandangan siswa terhadap belajar dan menjadikan sekolah sebagai salah satu tempat yang menyenangkan untuk belajar. Dalam hal itu guru perlu untuk menyediakan atau mengorganisasi kelas dengan baik. Selain itu diperlukannya media yang konkret agar pembelajaran yang dilakukan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat disarankan untuk membantu proses belajar dari peserta didik karena media pembelajaran dapat mendukung kegiatan belajar dan dapat memotivasi siswa dalam memahami materi. Karena dengan adanya media anak-anak akan tertarik untuk lebih mempelajari pelajaran tersebut dibandingkan jika hanya guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan monoton. Karena dengan menggunakan metode media pembelajaran anak-anak akan ingin tahu bagaimana cara penggunaan dari media tersebut dan bagaimana cara menyelesaikan

masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran tersebut sehingga Anak tertarik dan tertantang untuk lebih mendalami pembelajaran yang diajarkan pada saat itu. Namun, kenyataan di lapangan ditemukan bahwa masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran dengan maksimal (Fitri & Sukmawarti, 2022).

Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada siswa tetapi dengan pemilihan strategi dan atau media pembelajaran yang sesuai dengan bahan perkembangan, faktor guru juga dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Karena sejatinya pembelajaran adalah adanya interaksi antara guru dan siswa secara aktif di ruangan lingkungan belajar yang dibuat oleh seorang guru. Guru memegang peran penting dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan pengajaran guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai modal suatu bangsa tertentu untuk dapat berkembang dan maju. Baiknya pendidikan suatu bangsa dapat diprediksi akan baik pula masa depan bangsa tersebut. Oleh karena itu, anak yang merupakan tunas bangsa harus tumbuh dan berkembang dengan baik dan dipupuk dengan pendidikan yang bermutu pula. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan proses belajar mengajar yang baik, yakni untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menciptakan

kerja sama antara orang tua, siswa dan guru. Dengan demikian diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu sekali adanya berbagai usaha kegiatan kerjasama antara orang tua siswa dan guru secara terprogram. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa, ada tiga pusat pendidikan; rumah tangga (keluarga), sekolah dan masyarakat. Ketiganya saling terkait antara satu dengan lainnya dan saling melengkapi.

Hal ini menunjukkan betapa sangat berperan dan bertanggung jawabnya orang tua terhadap prestasi belajar anak karena peran dan tanggung jawab orang tua tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Sebagaimana dinyatakan, bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ada dua faktor yaitu: 1) Faktor internal, dan 2) Faktor eksternal. Yang pertama yaitu faktor internal, faktor ini yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti; keadaan jasmani, rohani, inteligensi, emosi dan motivasi. Dan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti; lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jika dilihat dari kedua faktor itu saling memberikan dampak timbal balik terhadap prestasi anak. Pada kenyataannya saat ini, menunjukkan kurangnya kesadaran orang tua dalam menjalin kerja sama yang baik antara orang tua dengan

**Dwita, dkk.**

guru di sekolah. Sebagian orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan belajar anak kepada pihak sekolah karena menghadapi persoalan-persoalan rumah tangga seperti kesibukan dalam bekerja diluar rumah, keterbatasan ekonomi, sehingga mengharuskan orang tua bekerja sampai larut malam, serta kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik dan mengajar anak ketika di rumah. Akibatnya banyak sekali siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya ketika di rumah.

### **Pembelajaran Matematika di SD/MI**

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Matematika merupakan salah satu unsur pendidikan dasar dalam segala bidang pendidikan, karena pengajaran Matematika di Sekolah Dasar secara alamiah disesuaikan dengan tuntutan kehidupan.

Matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Kata Matematika terdiri dari banyak istilah yang berbeda. Dalam buku Nasution, kata Matematika mengacu pada kata Sanskerta *medha* atau *vidya*, yang berarti kehati-hatian, pengetahuan, dan kecerdasan. Kata Matematika dalam bahasa Yunani adalah *mathematice* yang berarti belajar. Matematika juga berkaitan dengan kata lain yaitu *matein* atau *mateinein* yang berarti berpikir. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Berdasarkan konsep-konsep tentang Matematika di atas, maka Matematika adalah ilmu berpikir logis dan mempelajari makna dalam memperoleh konsep. Menurut teori Brunner, pembelajaran Matematika akan lebih berhasil jika proses pembelajaran berfokus pada konsep dan struktur yang terkandung dalam materi pelajaran, di samping hubungan antar konsep dan struktur.

### **Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Pada prinsipnya setiap mahasiswa mempunyai hak atas kesempatan untuk mencapai hasil akademik yang positif. Namun kenyataan sehari-hari dengan jelas menunjukkan bahwa siswa mempunyai perbedaan kemampuan intelektual, kemampuan fisik, keadaan keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Djamarah (2015: 235) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar disebut juga dengan ketidakmampuan belajar atau kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara normal karena adanya ancaman atau hambatan. atau ketidakmampuan belajar. Dari sudut pandang Djamarah yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui

bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang mau tidak mau dialami oleh siswa ketika merasa tidak nyaman untuk masuk kelas karena dipaksa oleh orang lain, riwayat kesehatan siswa, sehingga menyulitkan konsentrasi saat belajar atau terkena dampak dari lingkungan.

Abdurrahman (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar diakibatkan oleh kekurangan pada satu atau lebih bidang akademik, baik pada mata pelajaran tertentu seperti membaca, menulis, Matematika, atau mengeja, atau pada berbagai keterampilan yang lebih umum. Dari pendapat Abdurrahman dapat kita pahami bahwa kesulitan belajar siswa merupakan kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pemahaman yang tidak memadai terhadap sebagian atau seluruh materi pelajaran, atau kurangnya keterampilan yang tidak berhubungan dengan sains (misalnya keterampilan menggambar atau keterampilan lainnya). Definisi lain dari ketidakmampuan belajar dirumuskan oleh Ahmadi & Supriyono (2013: 77) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan belajar adalah suatu keadaan dimana seorang siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya dan disebut dengan ketidakmampuan belajar. Dari pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi dan Bapak Supriyono, terlihat jelas bahwa kesulitan belajar siswa tersebut belum tentu disebabkan oleh rendahnya kecerdasan, tetapi mungkin

disebabkan oleh faktor selain kecerdasan. Oleh karena itu, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Matematika adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran Matematika sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar Matematika adalah suatu keadaan dimana siswa tidak mampu mempelajari bidang akademik khususnya mata pelajaran Matematika dengan baik dan tidak mampu belajar sebagaimana mestinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika biasanya menunjukkan kesulitan belajar dan memecahkan masalah yang melibatkan angka dan simbol.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060872 Jl. Sehati no. 142, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara 20222. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, itu penelitian

**Dwita, dkk.**

yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, keadaan, variabel, gejala atau situasi pada saat sekarang sumber data dalam penelitian ini adalah kelas 6 SD Negeri 060872 tahun ajaran 2023-2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada mata pelajaran Matematika di kelas 6 SD Negeri 060872. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas VI di SD Negeri 060872.

Dalam penelitian ini instrumen atau alat bantu yang digunakan adalah dengan wawancara untuk memperdalam informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep Matematika siswa Matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat. Wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang dilakukan secara lisan. Wawancara terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek pada saat melakukan wawancara. Mengingat Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan Pemahaman konsep Matematika siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan maka wawancara ini untuk melengkapi dan memperkaya informasi mengenai kemampuan Pemahaman konsep Matematika

siswa pada materi operasi bilangan bulat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas VI di SD NEGERI 060872 terkait pembelajaran Matematika materi pecahan ditemukan masalah dimana siswa kelas IV masih banyak yang belum mengerti menyelesaikan soal pecahan perkalian maupun pembagian meskipun guru berkali-kali menjelaskan materi tersebut agar siswa memahami namun siswa masih kesulitan juga dalam memahami pecahan tersebut. Guru juga memberikan penjelasan bahwasanya hal ini dikarenakan siswa belum memahami konsep pecahan dan ada beberapa siswa juga belum paham dalam memahami konsep operasi bilangan bulat perkalian maupun pembagian. Hal ini disebabkan oleh Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019 yang mempengaruhi berbagai aspek termasuk salah satunya adalah Pendidikan yang biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah beralih menjadi sistem pembelajaran daring atau online dirumah dengan memanfaatkan teknologi. Dikarenakan tidak semua siswa memiliki alat komunikasi virtual atau handphone maka siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran. Guru juga tidak bisa memantau langsung sehingga mengalami kesulitan dalam mengukur hasil belajar siswa. Proses pembelajaran tersebut berlangsung kurang lebih 2 tahun sehingga Ketika

memasuki kelas yang dari kelas III lalu pembelajaran didaringkan hingga menjadi kelas V saat sekolah sudah kembali normal.

Kesulitan dalam memahami pecahan tersebut selama proses kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal tersebut yang membuat siswa kurang mengerti dalam materi pecahan. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran Matematika padahal pembelajaran Matematika harus dibantu dengan media agar menjadi menarik dan siswa SD butuh pembelajaran yang kontekstual atau nyata. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan dimana kegiatan ini terlihat sangat monoton dan siswa akan mengeluh kesulitan dalam mengerjakan soal, tidak semangat dalam belajar. Padahal guru bisa menggunakan model atau metode yang inovatif disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru juga harus memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah ada infokus, speaker yang dimana dapat dimanfaatkan dalam materi pecahan.

Guru juga mengaku kesulitan dalam memberikan pembelajaran Matematika dikarenakan kurang Kerjasama antar orang tua siswa dengan guru. Beberapa siswa yang masih sulit memahami materi pecahan mengikuti les sepulang sekolah, namun ada yang memang orang tua siswa tidak

menginisiatkan anaknya agar mengikuti les dikarenakan faktor ekonomi sehingga guru juga tidak memaksakan kepada siswa-siswa untuk mengikuti les tersebut. Namun diharapkan orangtua siswa dapat memantau anaknya dalam pembelajaran yang ada disekolah.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap guru kelas VI di SD Negeri 060872 terkait pembelajaran Matematika pada materi pecahan, ditemukan beberapa permasalahan yang signifikan. Penyebab utama kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan adalah karena kurangnya pemahaman konsep pecahan dan operasi bilangan bulat seperti perkalian dan pembagian. Faktor utama yang berkontribusi pada masalah ini adalah pandemi COVID-19 yang memaksa peralihan pembelajaran dari metode langsung ke daring atau online, mengakibatkan keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa.

Proses pembelajaran yang terbatas pada metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan juga menjadi kendala utama. Penggunaan media pembelajaran Matematika yang kurang memengaruhi minat serta pemahaman siswa terhadap materi pecahan. Kurangnya variasi dalam metode mengajar membuat pembelajaran menjadi monoton, menyebabkan siswa kehilangan semangat dan kesulitan dalam mengerjakan soal.

**Dwita, dkk.**

Kerjasama yang minim antara orang tua siswa dan guru juga menjadi hambatan. Meskipun ada siswa yang mengikuti les tambahan, beberapa siswa lainnya tidak mendapat dukungan dari orang tua karena alasan ekonomi atau kurangnya inisiatif. Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak di sekolah sangat penting namun masih belum optimal. Jadi untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Penyediaan akses teknologi yang lebih baik bagi siswa, pengembangan variasi dalam metode pengajaran Matematika, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta upaya meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa perlu ditingkatkan. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pecahan serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan belajar Matematika.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Fitri, N. Y. & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Media Geometri Berbantuan Software Geogebra pada Mata Pelajaran Matematika Materi Koordinat. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 68-75.
- Imaroh, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa SD kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(2), 87-96.
- Isrokatun dan Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Made, S. I. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144-155.
- Nasiruudin, F. A. Z., & Hayati, H. (2019). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Makassar: (Studi Kasus Siswa Kelas V Sdn Inpres Panaikang Ii/1 Makassar). *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 1(2), 23-31.
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1-10.
- Rahmatin, R. (2016). Pengembangan Media Permainan Kartu UMATH (Uno Mathematics) dalam Pembelajaran Matematika pada Materi



Pokok Operasi Bilangan Bulat. *MATHEdunesa*, 5(1).

Samsudin, U. (2022). Jalinan komunikasi kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 83-93.

Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2019). Kesulitan belajar matematik siswa Sekolah Dasar pada operasi hitung bilangan bulat. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 461-470.

Yanala, N. C., Uno, H. B., & Kaluku, A. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat di SMP Negeri 4 Gorontalo. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 50-58.

Yeti E.Y.S. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.